

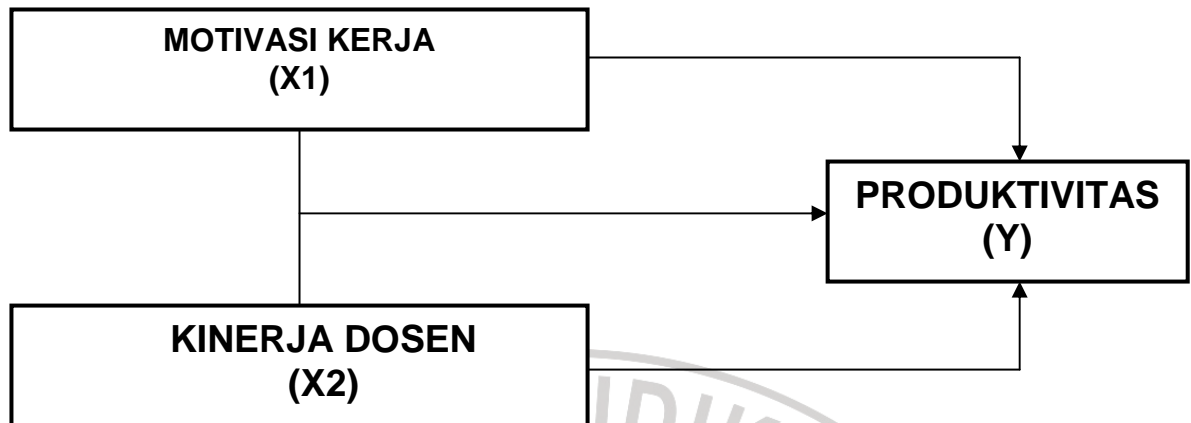
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, dapat dikatakan bahwa dosen yang memiliki motivasi kerja dan kinerja yang optimal akan berpengaruh positif terhadap produktivitas daripada dosen yang kurang motivasi dan kinerjanya.

Desain Penelitian dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori dua faktor Herzberg faktor higiene (faktor ekstrinsik) terdiri dari dua variabel yaitu : motivasi kerja dan kinerja. Motivasi kerja dosen merupakan variabel independen yang ditinjau dari Finansial(Gaji), Keamanan pekerjaan, Kondisi Kerja, Status, Kebijakan Lembaga (prosedur perusahaan), Pengawasan dan Hubungan interpersonal. Kinerja dosen merupakan faktor independen yang ditinjau dari hasil kerja yang dicapai oleh dosen meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan Tridarma pendidikan tinggi. Sedangkan produktivitas merupakan variabel dependen yang ditinjau dari produk output berupa hasil kinerja dosen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.3**  
**Desain Penelitian**

## **B. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi satu variabel dependen, yaitu produktivitas, sedangkan variabel independen meliputi dua variabel, yaitu motivasi dan kinerja. Variabel motivasi terdiri dari kondisi kerja, peluang promosi/karir, pengawasan, finansial dan kelompok kerja. Variabel kinerja terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan Tridarma pendidikan tinggi.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau

pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. (Nursalam,2003:106)

Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo,2003).



**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Kategori	Skala
<b>I.</b> 1.	<b>Variabel Independen</b> Motivasi kerja	Faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan minat dosen dalam bekerja meliputi kondisi kerja, peluang promosi/karir, pengawasan, finansial dan kelompok kerja.	Kuesioner	Wawancara dan observasi dokumen	Jumlah score skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1: Baik > nilai tengah skor. 0: Kurang ≤ nilai tengah skor.	Ordinal
2.	Kinerja dosen	Hasil kerja yang dicapai oleh dosen meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan Tridarma pendidikan tinggi.	Kuesioner	Wawancara dan observasi dokumen	Jumlah score skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1: Baik > nilai tengah skor. 0: Kurang ≤ nilai tengah skor.	Ordinal
<b>II</b> 2.	<b>Variabel Dependen</b> Produktivitas kerja	Produk output berupa hasil kinerja dosen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi.	Kuesioner	Wawancara dan observasi dokumen	Jumlah score skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1: Baik > nilai tengah skor. 0: Kurang ≤ nilai tengah skor.	Ordinal

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dosen tetap pada STIKes Budi Luhur Cimahi berjumlah 30 orang.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi dosen di STIKes Budi Luhur Cimahi yang bekerja sampai dengan bulan Desember 2009 berjumlah 30 orang.

## **E. Alat dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner motivasi diisi oleh dosen yang dijadikan responden. Cara pelaksanaannya yaitu sejumlah responden dikumpulkan secara bergiliran agar tidak mengganggu jam kerja mereka. Kuesioner dibagikan dan diberikan penjelasan secukupnya, responden diberi kesempatan bertanya apabila ada kalimat-kalimat dalam kuesioner yang kurang dapat dimengerti.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap Ketua STIKes, Kepala bidang kepegawaian, Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kepala LPPM. Adapun isi wawancara tentang masalah motivasi dan kinerja dosen untuk lebih menggali permasalahan sehingga dapat memperjelas gambaran pola hubungan motivasi dan kinerja serta pengaruhnya terhadap produktivitas dosen.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan motivasi, kinerja dan produktivitas dosen melalui pengamatan langsung terhadap dosen dalam melakukan tugas Tridharma Perguruan Tinggi dan melihat dokumen sebagai hasil kinerja dan produktivitas yang dilakukan oleh dosen (responen).

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 4. Uji validitas.

Peneliti akan melakukan pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :  $t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

- $t$  = Nilai  $t_{\text{hitung}}$
- $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{\text{hitung}}$
- $n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti valid.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid.

### 4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ialah untuk melihat tingkat keajegan (consistency) instrumen dalam menghasilkan data. Uji validitas instrumen

adalah uji untuk melihat tingkat kesesuaian instrumen menghasilkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkapkan (Nawawi, et all 1992). Peneliti akan melakukan analisa uji instrumen dengan menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dan menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu :  $r_{11} =$

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

Selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan program SPSS versi 14, yaitu Reliability Analysis-Scale (Alpha).

## G. Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Pengolahan data

Data hasil kuesioner dari seluruh responden diolah dengan menggunakan komputer melalui langkah-langkah :

- a. *Editing*
- b. *Coding*
- c. *Entry data*
- d. *Cleaning*

### 2. Analisa data

Analisis data dimulai dengan mencari hubungan dan tingkat hubungan antara motivasi dan kinerja dosen terhadap produktivitas kemudian menganalisa pengaruh dan kekuatan pengaruh motivasi dan kinerja terhadap produktivitas,ada tiga tahap, yaitu :



**a. Analisis univariat**

Analisa ini dilakukan untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel yang meliputi motivasi, kinerja dan produktivitas. Peneliti dalam melakukan analisa data ini akan menggunakan manual dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

**b. Analisis bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh dua variabel. Dari hasil analisa akan diketahui variabel manakah yang memiliki hubungan dan pengaruh serta kekuatan pengaruh secara statistik. Teknik analisa akan dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS. Tingkat signifikansi atau derajat kemaknaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5% ( $=0,05$ ).

Ketentuan kriteria untuk menentukan kuat atau lemahnya korelasi adalah

a). Angka korelasi antara 0 s.d 1

b). Patokan angka untuk menentukan kuat atau lemahnya korelasi adalah :

0 – 0,25 : adalah korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

>0,25 – 0,5 : korelasi cukup

>0,5 – 0,75 : korelasi kuat

>0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

c). Hubungan kedua variabel signifikan bila probabilitas  $< 0.05$ , dan hubungan kedua variabel tidak signifikan bila probabilitas  $> 0,05$



Ketentuan kriteria uji hipotesis :

- Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **c. Analisa Multivariat**

Analisis ini dilakukan untuk pengaruh motivasi dan kinerja secara bersama-sama terhadap produktivitas. Dari hasil analisa akan diketahui pengaruh serta kekuatan pengaruh secara statistik. Teknik analisa akan dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS. Tingkat signifikansi atau derajat kemaknaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5% ( $=0,05$ ).

### **H. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di STIKes Budi Luhur Cimahi yang dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Desember 2009.